

**DAMPAK KEBERADAAN PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DAN STATUS DESA**

(Studi Kasus di Desa Kenuak Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang)

***IMPACT OF THE EXISTENCE OF OIL PALM PLANTATION COMPANIES ON SOCIAL
ECONOMIC CHANGES AND VILLAGE STATUS***

(Case Study in Kenuak Village, Ketungau Hilir District, Sintang Regency)

Petrus Apridilianus,¹Maswadi, Marisi Aritonang

Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, FAPERTA, Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

The presence of oil palm plantation companies certainly provides various changes and great impacts for the communities where the company was founded. The development of oil palm is largely determined by the existence of economic policies that can encourage progress and improvement in various fields of community life, in order to encourage the realization of development and community welfare. Before the establishment of the oil palm plantation company, the status of kenuak village was included in the category of very lagging behind. Various existing conditions are very concerning such as low education, facilities and infrastructure that are still very simple (basic) and inadequate, the community is still traditional because it is completely dependent on nature, most villagers have a livelihood as farmers only, infrastructure development is still very low, the majority of the population is low in skills, poor settlement conditions and access to health facilities is very difficult. This study was conducted in Kenuak village, Ketungau Hilir District, Sintang Regency with a sample of 43 people. The results of the study are that the existence of oil palm plantation companies has a positive impact on socioeconomic changes and the status of kenuak villages and there are differences in socioeconomic conditions and village status before and after the existence of oil palm companies. The importance of the results of this study is that it can be the basis for community consideration to accept the presence of oil palm companies in the community area itself

Keywords : "Impact; Economy; Company; Social; Village Status",

INTISARI

Kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit tentunya memberikan berbagai perubahan dan dampak yang besar bagi masyarakat dimana perusahaan didirikan. Pengembangan kelapa sawit sangat ditentukan oleh adanya kebijakan ekonomi yang dapat mendorong kemajuan dan peningkatan di berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat, agar dapat mendorong terwujudnya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Sebelum berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit, status desa kenuak masuk dalam kategori sangat tertinggal. masalah yang ada seperti rendahnya pendidikan, sarana dan prasarana yang masih sangat sederhana (dasar) dan belum memadai, masyarakat masih tradisional karena sepenuhnya bergantung pada alam, sebagian besar warga desa memiliki mata pencaharian sebagai petani saja, pembangunan infrastruktur masih sangat rendah, mayoritas penduduknya rendah keterampilan, kondisi permukiman yang buruk dan akses ke fasilitas kesehatan sangat sulit. Penelitian ini dilakukan di desa Kenuak, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang dengan sampel sebanyak 43 orang. Hasil penelitian adalah bahwa keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit berdampak positif terhadap perubahan sosial ekonomi dan status desa kenuak dan terdapat perbedaan kondisi sosial ekonomi dan status desa sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit. Pentingnya hasil penelitian ini adalah dapat menjadi dasar pertimbangan masyarakat untuk menerima kehadiran perusahaan kelapa sawit di daerah masyarakat itu sendiri.

Kata kunci : Dampak; Ekonomi; Perusahaan; Sosial; Status Desa".

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Maswadi. Email: maswadi@faperta.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Kenuak merupakan desa yang berada di bagian hilir kecamatan Ketungau yang memiliki luas wilayah 31,65 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1117 jiwa pada tahun 2021. Desa Kenuak terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Semirah, Dusun Lubuk Rejuk, dan Dusun Jetai Mekar. Desa Kenuak dilintasi Sungai Ketungau yang bermuara di Desa Nanga Ketungau dan bertemu langsung dengan Sungai Kapuas. Desa Kenuak memiliki 2 akses jalur transportasi yaitu jalur darat dan jalur air.

Permasalahan yang ada sangat memprihatinkan, seperti pendidikan yang rendah, sarana dan prasarana yang masih sangat sederhana (dasar) dan tidak memadai, masyarakatnya masih tradisional karena bergantung sepenuhnya pada alam, sebagian besar penduduk desa berprofesi sebagai petani, dan infrastruktur perkembangannya masih sangat rendah. Mayoritas penduduk berketerampilan rendah, dan kondisi perumahan yang buruk serta akses ke fasilitas kesehatan sangat sulit (Indeks Pembangunan Desa, 2018).

Upaya yang dilakukan adalah dengan mengizinkan perusahaan tersebut berdiri di Desa Kenuak. Pendirian perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sawit Khatulistiwa Lestari di desa Kenuak memberikan jawaban atas setiap permasalahan dan kondisi sosial ekonomi yang ada dalam kehidupan masyarakat desa. Kondisi sosial ekonomi ini berkontribusi langsung pada kriteria penilaian status desa. Semakin baik kondisi sosial ekonomi di desa maka status desa akan meningkat. Pendekatan masalah yang digunakan adalah before-after dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kehadiran perusahaan kelapa sawit (Andal, 2017).

Penelitian sebelumnya yaitu penelitian

(Jannah dkk, 2020) Dampak Adanya Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) PT.KAM (Kodeco Agrojaya Mandiri) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Manuntung Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan dengan Metode Deskriptif Kualitatif Dampak Positif PT.KAM Bagi Masyarakat. Kelemahan penelitian ini adalah tidak sepenuhnya menjelaskan secara detail hasil penelitian di lapangan dan hanya melihat kondisi variabel secara umum.

Dalam penelitian ini, hal baru dari penelitian ini adalah mengungkap secara rinci wilayah indikator yang menjadi variabel operasional status sosial ekonomi desa Kenuak untuk menganalisis dampak pengelolaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sawit Khatulistiwa Lestari tentang Perubahan Sosial Ekonomi dan Status Desa Kenuak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kenuak, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang. Dalam penelitian ini Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan responden yaitu *simple random sampling*. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur dampak perusahaan kelapa sawit terhadap status sosial ekonomi desa Kenuak adalah rentang skor (range score) dan analisis yang digunakan adalah alat SPSS. Penggunaan SPSS merupakan uji sampel berpasangan untuk mengetahui kondisi dan status sosial ekonomi desa Kenuak sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit. Tujuan analisis 1:

menggunakan rentang skor, kemudian menganalisis perbandingan menggunakan SPSS, yaitu tes perbandingan.

HASIL DAN DISKUSI

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 43 orang dari Desa Kenuak yang diambil secara acak (*purpose random sampling*) dengan keterangan meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan utama. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 responden berusia 20 – 30 tahun, 17 responden berusia 31 – 40 tahun, 11 responden berusia 41-50 tahun, 2 responden berusia 51-60 tahun, dan 1 tahun 60 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usia 31-40 tahun (usia produktif) mendominasi semua usia responden. Diketahui pula bahwa pada umumnya masyarakat usia produktif tersebut telah ada sebelum adanya perusahaan kelapa sawit di daerah ini, sehingga mereka dapat menjadi sumber informasi dalam kajian ini

Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi dan Status Desa Kenuak. Kondisi Sosial. Pendidikan. Kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kenuak memudahkan masyarakat menyekolahkan anaknya karena perusahaan memberikan lapangan pekerjaan yang dapat membantu membiayai sekolah anaknya. Alasannya, perusahaan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat agar gaji yang diperoleh digunakan untuk membiayai pendidikan anaknya, selain itu masyarakat juga mampu membelikan anaknya alat transportasi yang dibutuhkan untuk keperluan pendidikan bagi mereka yang jarak sekolahnya jauh. Ketersediaan jalan yang layak juga merupakan faktor pendukung perubahan bidang pendidikan ke arah yang lebih baik di Desa Kenuak. Tabel 1 memberikan gambaran tingkat pendidikan masyarakat Desa Kenuak.

Tabel 1 . Banyaknya Masyarakat Desa Kenuak yang masih dalam masa pendidikan sebelum dan sesudah adanya perusahaan

Tingkat pendidikan	Sebelum (2015)	Setelah (2022)
SD	135	243
SMP	15	77
SMA	21	47
Kampus	3	12
Total	174	379

Sumber: Profil Desa Kenuak , 2022.

Tabel 2. Analisis Uji Berpasangan Indikator Pendidikan

Uji Sampel Berpasangan			
	t	df	Sig (2-tailed)
Sebelum Perusahaan – Setelah Perusahaan	-17.505	42	.000

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi (2-tailed) data adalah 0,000 ($p < 0,05$). sehingga hasil uji awal dan uji akhir mengalami perubahan (makna) yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kondisi pendidikan sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit. di Desa Kenuak. Kemajuan bidang pendidikan di Desa Kenuak diukur dari rata-rata kemampuan masyarakat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi yang sudah dalam kondisi baik, peningkatan rata-rata pendidikan penduduk, dan peningkatan pendidikan. Fasilitas, yaitu 1 TK.

Hukama (2017) menyatakan bahwa persepsi masyarakat tentang pendidikan tinggi dimaksudkan untuk menggali potensi manusia untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa yang berguna untuk mencerdaskan, menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Wijaya, (2015) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendewasakan manusia agar dapat mempertanggungjawabkan segala kewajibannya, baik sebagai individu maupun makhluk sosial. Hedrianto (2013) mengatakan

bahwa pendidikan adalah pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tempat berlangsungnya pendidikan atau pengajaran formal.

Kesehatan. Sejak berdiri PT. SKL, kondisi kesehatan masyarakat semakin membaik karena adanya bantuan dari PT. SKL termasuk meningkatkan kondisi pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kemampuan berobat. Bentuk dukungan lain dari PT. SKL bidang kesehatan adalah pemberian kartu Jamsostek bagi masyarakat desa Kenuak yang telah menjadi pegawai tetap perusahaan, perusahaan memberikan akses kendaraan bagi masyarakat umum pada saat ada hal-hal yang mendesak terkait kesehatan, dan khusus untuk pegawai. Tenaga kesehatan ditanggung sepenuhnya oleh perusahaan selama jam kerja perusahaan. Kemajuan dari bidang kesehatan adalah setelah berdirinya perusahaan kelapa sawit, fasilitas yang belum tersedia saat ini ada 1 dimiliki di desa Kenuak, di bidang tenaga medis sudah ada 2 tenaga medis di desa., 1 bidan dan 1 mantri, dan dari segi kemampuan ekonomi sebagian masyarakat sudah dapat memenuhi kebutuhan kesehatannya dengan baik setelah adanya perusahaan kelapa sawit, masyarakat dapat berobat langsung ke rumah sakit kabupaten.

Tabel 3 . Analisis Indikator Kesehatan Uji Sampel Berpasangan

	Uji Sampel Berpasangan		
	t	df	Sig (2- tailed)
Sebelum Ada Perusahaan – Setelah Ada Perusahaan	-21,064	42	.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai signifikansi (2-tailed) data adalah 0,000 ($p < 0,05$) sehingga hasil pengujian awal dan pengujian akhir mengalami perubahan (makna) yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kondisi kesehatan sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit. di Desa Kenuak. Hal ini sejalan dengan penelitian Jamilus (2019) yang menekankan indikator kesehatan pada ketersediaan dan kemampuan fasilitas kesehatan seperti obat-obatan, pelayanan yang baik, tabung oksigen, ambulans, dan kursi roda di fasilitas kesehatan. Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan di Desa Kenuak termasuk dalam kategori baik. Mu'rifah (2017) menyatakan bahwa kesehatan adalah segala upaya dan tindakan seseorang untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan pribadi dalam batas kemampuannya.

Infrastruktur Jalan. Masuk dan berdirinya

perusahaan perkebunan kelapa sawit yaitu PT. SKL di Desa Kenuak membawa manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya untuk fasilitas jalan. Dengan kondisi jalan yang buruk, kehadiran perusahaan membuat kondisi jalan menjadi lebih baik. Perusahaan mengerjakan jalan desa, kemudian mengisinya dengan tanah laterit, sedangkan jalan yang rusak diperbaiki dengan mengisinya dengan batu, dan memperbaiki jembatan kecil untuk menghubungkan jalan akses. Pada tahun 2022 kondisi jalan akses desa Kenuak masih dalam kondisi baik dan saat ini infrastruktur jalan desa Kenuak menjadi jalur darat alternatif kedua untuk menuju dua kecamatan yaitu kecamatan Ketungau Tengah dan Kecamatan Ketungau Hulu. Selain itu, keuntungan kondisi jalan bagi masyarakat adalah mempercepat akses ke pusat kecamatan yang berkisar antara 20-30 menit, serta ke kecamatan yaitu Sintang yang berkisar antara 1,5 hingga 3 jam. dengan sepeda motor, dari yang dulu bisa memakan waktu 6-7 jam.

Tabel 4 . Hasil analisis uji sampel berpasangan Indikator Kondisi Prasarana Jalan

	Uji Sampel Berpasangan		
	t	df	sig(2-tailed)
Sebelum Ada Perusahaan – Setelah Ada Perusahaan	-21,064	42	.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikansi (2-tailed) data adalah 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hasil pengujian awal dan pengujian akhir mengalami perubahan (makna) yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kondisi prasarana jalan sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit di Desa Kenuak. Dalam penelitian ini, kriteria pengukuran indikator infrastruktur jalan adalah mengenai kondisi jalan di desa, apakah berbagai jenis kendaraan dapat dilalui, jenis jalan desa, dan seberapa lebar jalan desa di desa Kenuak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunyata (2021) yang menyatakan bahwa jalan adalah sarana transportasi darat yang meliputi seluruh bagian jalan, termasuk pelengkapannya, dan diperuntukan bagi lalu lintas yang berada di permukaan tanah. Prasarana jalan dirinci ke dalam jenis dan ukuran tertentu mulai dari ukuran, panjang, lebar dan ketersediaan spesifikasi lainnya. Pamekas (2018) menyebutkan bahwa jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapan yang digunakan untuk lalu lintas, baik di atas maupun di bawah tanah atau permukaan air.

Komunikasi. Sejak adanya perusahaan kelapa sawit, rata-rata masyarakat sudah memiliki telepon genggam untuk dapat berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan orang tuanya.

Bahkan dari usia anak-anak hingga orang tua, mereka memiliki ponsel. Hal ini menunjukkan bahwa karena dari ketersediaan lapangan pekerjaan dan pendapatan yang mereka dapatkan, masyarakat bisa mendapatkan HP. Selain alat komunikasi yang semakin banyak, saat ini di Desa Kenuak sudah memiliki akses 4G untuk seluler Telkomsel dan Indosat. Kemajuan bidang komunikasi secara keseluruhan di Desa Kenuak dilihat dari sisi berkurangnya konflik pertanahan di masyarakat, rata-rata masyarakat sudah menggunakan alat komunikasi elektronik seperti handphone, dan sebagian besar masyarakat selalu berkomunikasi menggunakan alat elektronik. Sikumbang (2017) mengatakan bahwa fokus komunikasi berfokus pada pemahaman perilaku manusia dalam memproduksi, mengubah, dan menafsirkan pesan. Dalam penelitian ini, peningkatan komunikasi di desa berubah menggunakan surat, sekarang mayoritas masyarakat telah menggunakan media elektronik seperti telepon seluler. Nasrillah (2017) menyebutkan bahwa komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses sosial antar manusia.

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai signifikansi (2-tailed) data adalah 0,000 ($p < 0,05$) sehingga hasil pengujian awal dan pengujian akhir mengalami perubahan (makna) yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kondisi komunikasi sebelum dan sesudah keberadaan perusahaan kelapa sawit. di Desa Kenuak

Tabel 5 . Hasil Analisis Paired Sample Test Indikator Komunikasi

Uji Sampel Berpasangan			
	t	df	Tanda tangan. (2-Ekor)
Sebelum Perusahaan - Setelah Perusahaan	-15.716	42	.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022.

. Dalam penelitian ini indikator komunikasi diukur berdasarkan beberapa kriteria yaitu apakah terjadi konflik antar-masyarakat desa, berapa masyarakat yang sudah memiliki alat komunikasi elektronik, dan seberapa sering masyarakat berkomunikasi menggunakan perangkat elektronik tersebut.

Interaksi Sosial. Kondisi hubungan sosial masyarakat, sejak masuknya perkebunan kelapa sawit, keadaan hubungan sosial masyarakat tidak jauh berbeda dengan sebelum masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit. Dimana mereka selalu hidup rukun dan saling membantu dalam berbagai hal. Xiao (2018) tentang konsep interaksi sosial dalam komunikasi teknologi komunitas, menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan dinamis antara individu, kelompok, atau kombinasi keduanya. Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang baik pada indikator interaksi sosial di Desa Kenuak. Kemajuan bidang interaksi sosial terlihat dari hubungan yang harmonis antara bidang masyarakat, kelompok dengan kelompok, individu, dan keduanya. Anwar (2016) menyatakan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara individu atau orang dalam kelompok memiliki hubungan timbal balik dan dapat tercipta dengan sendirinya. Menurut Sandy (2018), interaksi sosial adalah hubungan antar individu yang berinteraksi terus-menerus, merupakan hubungan timbal balik, dan saling memengaruhi.

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai signifikansi (2-tailed) data adalah 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hasil uji awal dan uji akhir mengalami perubahan (makna) yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kondisi interaksi sosial sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit di Desa Kenuak. Kemajuan dalam bidang interaksi masyarakat terlihat dari adanya kegiatan sosial seperti perkawinan, kematian, keagamaan, dan kegiatan

sosial lainnya, sikap gotong royong dan sikap tolong menolong sudah menjadi kebiasaan yang diturunkan secara turun temurun. ke generasi hingga saat ini. Gotong royong merupakan kegiatan saling tolong-menolong yang menjadi kebiasaan masyarakat Desa Kenuak, hal ini tidak hanya terlihat dalam kegiatan sehari-hari mereka pada umumnya tetapi kegiatan tersebut juga terlihat pada cara masyarakat Desa Kenuak saling membantu.

Perilaku sosial. Masuknya perkebunan sawit untuk kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kenuak tidak jauh berbeda dengan sebelum masuknya perkebunan sawit. Dimana kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kenuak masih utuh dan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kenuak. Saat ini gaya hidup masyarakat telah berubah dan rata-rata masyarakat di Desa Kenuak sudah dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan belanja rumah tangga maupun kebutuhan fasilitas pribadi masyarakat seperti sepeda motor. Puslitbag Aptika dan IKP (2016) menyatakan bahwa identitas perilaku sosial terdiri dari bangga menjadi orang Indonesia, kerjasama, persatuan dan kesatuan, dan tidak mementingkan diri sendiri. Hidayati (2018) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan tindakan nyata, yang berulang pada objek sosial.

Berdasar tabel 7 diketahui nilai signifikansi (2-tailed) data adalah 0,000 ($p < 0,05$). sehingga hasil tes awal dan akhir mengalami perubahan (makna) yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan kondisi perilaku sosial sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit. Kemajuan di bidang perilaku sosial dapat dilihat dari praktik kerjasama yang baik. Setelah adanya perusahaan, masyarakat selalu berkontribusi secara sukarela untuk kegiatan umum di desa dan kepatuhan terhadap norma masih sangat baik.

Tabel 6 . Hasil Analisis Data Indikator Interaksi Sosial Masyarakat

Uji Sampel Berpasangan			
	t	df	Sig (2-tailed)
Sebelum ada perusahaan – Setelah ada perusahaan	-17.688	42	.000

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Tabel 7 . Analisis uji sampel berpasangan Indikator perilaku sosial

Uji Sampel Berpasangan			
	t	df	Sig (2-tailed)
Sebelum Perusahaan - Setelah Perusahaan	-16,955	42	.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kenuak. kondisi ekonomi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu mata pencaharian, pendapatan, dan nilai jual tanah. Ketiga hal tersebut dinilai mampu menopang perekonomian pedesaan dengan tersedianya lapangan pekerjaan dan pendapatan yang baik yang akan membuat perekonomian di suatu daerah berjalan dengan lancar. Keberadaan perusahaan kelapa sawit memberikan kemajuan yang sangat baik dalam 3 indikator ekonomi dilihat dari peningkatan jenis pekerjaan dari hanya 1 menjadi 7 jenis pekerjaan, peningkatan nilai jual tanah, dan

pendapatan masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. perusahaan sawit. Pirdaus (2019) menyatakan bahwa ekonomi dapat menjadi perilaku manusia dalam mencari alat untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan dalam hidup. Ahmad (2017) menyebutkan bahwa kondisi ekonomi adalah kondisi ekonomi keluarga yang dapat dirasakan atau diukur dengan indera manusia. Masturoh (2020) menyatakan bahwa perekonomian memiliki tiga aspek utama, yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa.

Tabel 8 . Analisis uji ekonomi sampel berpasangan di desa Kenuak

Uji Sampel Berpasangan			
	t	df	Sig (2-tailed)
Sebelum Perusahaan – Setelah Perusahaan	-14.854	42	.000

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai signifikansi (2-tailed) data adalah 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hasil pengujian awal dan pengujian akhir mengalami perubahan (makna) yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit. di Desa Kenuak. Kemajuan ekonomi di Desa Kenuak dapat dilihat dari peningkatan jenis pekerjaan, tingginya nilai jual tanah, dan peningkatan pendapatan rata-rata penduduk desa.

Status Desa Kenuak. Status Desa Kenuak sebelum adanya perusahaan kelapa sawit PT. SKL yaitu masuk desa sangat tertinggal dengan total skor IDM 0,3773. Setelah adanya perusahaan kelapa sawit PT.SKL, status desa Kenuak meningkat menjadi status berkembang dengan total skor IDM 0,6267. Perkembangan status desa dinilai melalui 3 aspek, yaitu indeks ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Xaverius (2021) tentang pembangunan desa berdasarkan indeks desa berkembang di kabupaten Mempawah menyatakan bahwa poin penting dalam pembangunan desa adalah mengarah pada kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri, yang dilakukan adalah melalui pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengubah dan membentuk perilaku masyarakat agar dapat menjalani kehidupan yang lebih berkualitas. Hantoro (2016) menyatakan bahwa status desa adalah tingkat kemajuan desa dalam periode dan periode tertentu. Sudrajad (2020) menyatakan bahwa status desa adalah kenaikan atau penurunan yang terjadi di desa.

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai signifikansi (2-tailed) data adalah 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hasil pengujian awal dan pengujian akhir mengalami perubahan yang signifikan (makna) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kondisi sebelum dan sesudah keberadaan perusahaan kelapa sawit di Indonesia. desa Kenuak. Kemajuan status Desa Kenuak dilihat dari kemajuan pada 3 wilayah indeks yang ada, yaitu tersedianya koperasi, tersedianya angkutan umum, permukiman yang layak, jenis pekerjaan yang heterogen, dan tidak adanya bencana alam serius yang menimbulkan korban jiwa.

Tabel 9 . Analisis uji sampel berpasangan Indikator Status Desa Kenuak

	Uji Sampel Berpasangan		
	t	df	Sig (2-tailed)
Sebelum Perusahaan - Setelah Perusahaan	-23,960	42	.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022.

Tabel 10. Hasil Analisis Data Total Paired Sample Test 3 Variabel Penelitian

	Uji Sampel Berpasangan		
	t	df	Tanda tangan. (2-ekor)
Sebelum Perusahaan - Setelah Perusahaan	-24,874	42	.000

Berdasarkan tabel 10 nilai signifikansi (2-tailed) data adalah 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hasil pengujian awal dan pengujian akhir mengalami perubahan yang signifikan (makna) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kondisi sebelum dan sesudah keberadaan perusahaan kelapa sawit. dan berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan perusahaan berdampak positif terhadap status sosial ekonomi masyarakat desa kenuak.

Dampak Negatif Perkebunan Kelapa Sawit.

(1) Pengurangan Lahan Pertanian. Berkurangnya lahan pertanian masyarakat disebabkan oleh masyarakat yang menjual lahan pertaniannya atau lahan kosongnya kepada perusahaan. (2) Nasib generasi mendatang. Desa Kenuak yang memiliki tanah mereka dibebaskan atau dijual ke perusahaan kelapa sawit. Sehingga lahan yang menjadi milik mereka, baik itu lahan kosong atau lahan perkebunan kelapa sawit, dikhawatirkan untuk generasi yang akan datang tidak ada lagi. (3) Pergeseran Gotong Royong dalam Pertanian Masyarakat Desa. Desa Kenuak kini mengalami perubahan yang disebabkan oleh beralihnya mata pencaharian masyarakat ke perkebunan kelapa sawit sehingga meninggalkan waktu masyarakat di bidang pertanian. (4) Lahan Pertanian Tergenang. Kegiatan dari perkebunan kelapa sawit sendiri berdampak pada lingkungan. Salah satunya adalah pembuangan saluran air atau parit dari perusahaan yang mengarah ke jalan akses masyarakat sehingga pada saat musim hujan akan terjadi banjir di jalan akses masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kondisi sosial ekonomi dan status desa kenuak sebelum dan sesudah adanya perusahaan. Dampak jangka panjang pertama yang ditimbulkan oleh perusahaan adalah lahan untuk

berkebun oleh masyarakat desa berkurang karena masyarakat telah menjual tanahnya untuk lahan perkebunan, yang kedua adalah bergesernya budaya gotong royong masyarakat desa, dimana sebelumnya masyarakat bekerja secara gotong royong namun kini telah berubah menjadi sistem gaji harian untuk melakukan suatu jenis pekerjaan tertentu, yang ketiga adalah akses jalan yang sering tergenang saat hujan yang menyebabkan masyarakat harus menunda kegiatan untuk waktu tertentu untuk bekerja pada.

Saran

- 1 Ada upaya dan perhatian serius dari pemerintah dan instansi terkait serta masyarakat lokal terhadap pertanian masa depan terkait isu alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit untuk memperhatikan dampaknya ke depan.
- 2 Bagi masyarakat yang memilih untuk membebaskan dan menjual tanahnya ke perkebunan kelapa sawit untuk memikirkan kehidupan masa depan mereka, pendapatan yang diperoleh dapat diinvestasikan melalui berbagai bisnis yang pendapatannya jelas untuk masa depan atau disimpan untuk masa depan.
- 3 Kepada perusahaan, membangun tanggul agar saat hujan air tidak meluap dan menggenangi akses jalan umum.
- 4 Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan penelitian dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit semakin baik, variatif, dan membuka wawasan sehingga mudah untuk memahami hasil penelitian .

DAFTAR PUSTAKA

- Addendum Andal, 2017. "Kegiatan Pembangunan dan Pengoperasian PLTU Kapasitas 1 X 1000 Mw Cirebon, Kecamatan Astanajapura, dan Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon." Laporan 1(1): 221.
- Ahmad Tamrin Sikumbang, 2017. Teori Komunikasi (Pendekatan, Kerangka Analisis, dan Perspektif). *Jurnal Analytica Islamica*. 6 (1). 77 – 84.
- Ardika Fateh Hukama, 2017. "Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead). *J-PIPS* 4 (1).
- Baehaqi, Sidiq. 2014. "Dampak Industri Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ruhui Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan". *Jurnal Sosiologi* 2 (4): 39-50.
- Benny Heldrianto, 2013. Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah pada Program Wajib Belajar 9 Tahun di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya.
- Fransiskus Xaverius (2021). Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Berkembang di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Borneo Akcaya* 7 (1): 10-20.
- Ira Apriyanti, Abednego Suranta Karosekali, Muhammad Asyiyami Munthaha, 2020. "Dampak Pendirian Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. PT. *Britania Raya Perkebunan* , Desa Blankahan, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara" 3(2): 84–89.
- Novianto Murti Hantoro, 2016." *Perubahan Status Desa Menjadi Desa Dalam Sistem Administrasi Negara*". 18 (4). <https://doi.org/10.22212/kajian.v18i4.494>
- Rahayadi, Wawan. 2019. "Dampak Keberadaan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah1(1): 76.
- Pratama, Apriyanto. 2019. *53 Jurnal Informasi Dan Pemodelan Kimia* . Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat) .
- Puslitbang Aptika dan IKP (2016). Pola dan Perilaku Komunikasi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan di Era Teknologi Komunikasi.1 (1):1-8.
- R Pamekas. 2018. " Penyediaan Prasarana Jalan Dalam Aspek Lingkungan dan Program Pemerataan" *Jurnal Jalan dan Jembatan*. 28 (1).
- Sjepri Yandi, Isndar dkk. 2019. "Masalah Sosial Masyarakat Berpindah Lahan Akibat Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sempurna, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang." *Hutan Lestari* 7(1): 256–64.
- Iriany Kesuma Wijaya (2015). Belajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Tabut: Jurnal Pendidikan Bahasa Dansastra* , 14 (2), 120-128. <https://doi.org/10.21009/bahtera.142.02>
- Xiao, Angelina (2018). Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Teknologi Masyarakat. *Jurnal Komunikasi* 7(2): 94-99.
- Yahya Setiawan dan M Rusmin Nuryadin (2021). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Jual Tanah dan Bangunan pada Perumahan Tipe Sederhana. *Jurnal SMARTek* 8 (4):251-269.
- Yakub, R. Firdaus. 2019. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survei Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Ciamis)." : 10–34.